

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. *Maqashid syariah*

###### a. *Pengertian Maqashid syariah*

*Maqashid* jamak dari kata *maqsud* yang berarti tuntutan, kesengajaan atau tujuan. *Shari'ah* adalah sebuah kebijakan (*hikmah*) dan tercapainya perlindungan bagi setiap orang pada kehidupan dunia dan akhirat. Adapun makna *maqashid al-syariah* secara istilah adalah *al-ma'aani allati syuri'at laha al-ahkamy* yang berarti nilai-nilai yang menjadi tujuan penetapan hukum. Sebagai landasan dalam berijtihad dalam rangka menetapkan hukum, maka tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa pertimbangan *maqashid al-syariah* menjadi suatu yang urgen bagi masalah-masalah yang tidak ditemukan hukumnya secara tegas dalam nash.<sup>1</sup> Maqasid syariah terdiri dari dua kosa kata yaitu *Al-maqasid* dan *Al-syariah*. *Al-maqasid* adalah

---

<sup>1</sup> Guluh Nashrullah, Kartika Mayang Sari R Dan H Hasni Noor, Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah: *Konsep Maqasid Syariah Dalam Menentukan Hukum Islam (Perfektih Al-Asyatibi Dan Jusser Auda)* Vol: I ISSUE I Desember 2014. Hal 50.

bentuk prular dari kata *al-maqasad* dari akar kata *al-qasd*. Di dalam Al-Quran ada di temukan beberapa kata atau turunannya sesuai dengan siyaq-nya:

وَعَلَى اللَّهِ قَصْدُ السَّبِيلِ وَمِنْهَا جَائِرٌ ۖ وَلَوْ شَاءَ لَهَدَاكُمْ أَجْمَعِينَ<sup>2</sup>

Ajakan ini berdasarkan bukti-bukti dan argumentasi yang tidak terbantahkan. Lawan kata *al-qasd* adalah al-jair yaitu jalan yang menyimpang. *Kedua* adalah tujuan yang paling utama (*al-i'timad wa al-amm*). Makna ini yang sering di gunakan yang dimaksud oleh ulama fiqh dan usul fiqh. Tujuan dari *al-maqasid* adalah acuan dari setiap tujuan perbuatan mukalaf dan hukum berubah seiring dengan perubahan tujuan(*al-maqasid*) ia adalah elemen yang terdalam yang menjadi landasan dalam setiap perbuatan seseorang. Tujuan dan niat dalam hal ini tidak ada perbedaannya yang mendasar.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>(QS. An-Nahl: 9 ) artinya: “Dan hak bagi Allah (menerangkan) jalan yang lurus, dan di antara jalan-jalan ada yang bengkok. Dan jikalau Dia menghendaki, tentulah Dia memimpin kamu semuanya kepada jalan yang benar” .

<sup>3</sup> Musoli. *Op.cit.* 62

Definisi *maqasid syariah* pertama kali didefinisikan oleh ulama kontemporer seperti Dr. Thahir bin Asyur dalam buku *maqashid asy-syariah al-Islamiyah*. Menurutnya, *maqashid syariah* adalah beberapa tujuan dan hikmah yang di jadikan pijakan syariah dalam seluruh ketentuan hukum agama dan mayoritas. Dan sekira beberapa tujuan tersebut tidak hanya untuk satu produk hukum syariat secara khusus.<sup>4</sup>

Untuk memperjelas makna *maqasid syariah*, perlu di jelaskan istilah-istilah terkait dalam usul fiqh sebagaimana di jelaskan al-syatibi dan Ibnu ‘Asyur, yaitu:

1. *Hikmah* adalah tujuan di tetapkan atau di tiadakan suatu hukum, seperti *ifthor* (berbuka) sebagai hikmah dari adanya *masyaqqoh* (kesulitan).
2. *Mashlahat* adalah setiap perkara yang memberikan kemanfaatan dan menghapus kemadharatan.
3. *‘Illat* adalah sifat yang *dzohir* (jelas), *mudhobith* (bisa diterapkan dalam segala kondisi), yang menjadi *manath*

---

<sup>4</sup>Muhammad Syukuri Albani Nasution Dan Ratna Hidayat Nasution, *Filsafat Hukum Islam Dan Maqashid Syariah* ( Jakarta: Kencana A, 2020) Hal 20

(acuan) setiap hukum, seperti safar menjadi *'illat* syariatkannya *qhasr*.<sup>5</sup>

Dari definisi- definisi di atas dapat disimpulkan dua hal penting :

1. Setiap *maqashid* (tujuan) dalam *maqasihid syariah* adalah setiap *maslahat* baik berupa manfaat yang dicapai atau muthorat yang di hindarkan, jadi substansi *maqashid syariah* adalah *mashlahat*.
2. *Maqashid syariah* sering dikenal juga dengan istilah *hikmah*.
3. Jika *maqashid syariah* berfungsi menguatkan isi hukum, maka *'illat* berfungsi menentukan ada atau tidaknyasebuah hukum.
4. Dalam *maqashid syariah* terdapat *maqasid 'Ammah*, yaitu tujuan-tujuan yang terkandung dalam setiap bab syariah seperti *kulliyatu al khomsyah* dan *maqashid khassah* yaitu tujuan-tujuan yang terkandung dalam setiap hukum-hukum syariah.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Oni Syahroni Dan Adi Warman A. Karim, *Maqasid Bisnis Dan Keuangan Islam Sintesis Fikih Dan Ekonomi* ( Depok: Rajawali Pers, 2017) Hal 3

### **b. Ragam *Maqashid syariah***

Imam sya- syatibi menjelaskan ada 5 (lima) bentuk maqashid syariah atau yang biasa disebut *kulliyat al-khasam* (lima prinsip umum).<sup>7</sup> Kelima *maqashid* tersebut, yaitu:

1. *Hifdzu din* (melindungi agama)
2. *Hifdzu nafs* (melindungi jiwa)
3. *Hifdzu aql* (melindungi pikiran)
4. *Hifdzu mal* (melindungi harta)
5. *Hifdzu nasab* (melindungi keturunan)

### **c. Manfaat mempelajari *maqashid asy-syariah***

Adapun manfaat mempelajari *maqashid asy-syariah*, sebagai berikut<sup>8</sup> :

1. Mengungkapkan tujuan, alasan, dan hikmah *tasyri'* baik yang umum maupun khusus.
2. Menegas karakteristik Islam yang sesuai dengan tiap zaman.

---

<sup>6</sup>*Ibid*

<sup>7</sup> *Ibid*

<sup>8</sup> Muhammad Syukuri Albani Nasution Dan Ratna Hidayat Nasution, *Op. Cit.* Hal 46

3. Membantu ulama dalam berijtihad dalam bingkai tujuan syariat Islam.
4. Mempersempit perselisihan dan *ta'shub* di antara pengikut *mazhab fiqh*.

**d. Aspek-aspek *maqashid syariah***

*Maqashid syariah* mengandung empat aspek yaitu:<sup>9</sup>

1. Tujuan awal dari syariat yang mengandung kemaslahatan dunia dan akhirat.
2. Syariat sebagai suatu yang harus dipahami.
3. Syariat sebagai suatu hukum *taklif* yang harus dilakukan,
4. Tujuan syariat adalah membawa manusia ke bawah naungan hukum.

**e. *Maqashid syariah* dalam perfektif *al-syatibi***

Secara bahasa, *Maqhasid al-Syari''ah* terdiri dari dua kata, yakni *maqhasid* dan *alSyari''ah*. *Maqashid* berarti kesengajaan atau tujuan, sedangkan *al-Syari''ah* berarti jalan menuju sumber air, dapat pula dikatakan sebagai jalan ke arah sumber pokok

---

<sup>9</sup>*Ibid*

kehidupan. Menurut istilah, Al-Syatibi menyatakan, “Sesungguhnya syari’ah bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan manusia di dunia dan di akhirat”. Dari pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa tujuan syari’ah menurut Al Syatibi adalah kemaslahatan umat manusia. Lebih jauh, ia menyatakan bahwa tidak satupun hukum Allah SWT. yang tidak mempunyai tujuan karena hukum yang tidak mempunyai tujuan yang sama dengan membebankan sesuatu yang tidak dapat dilaksanakan. *Kemaslahatan*, dalam hal ini, diartikannya sebagai segala sesuatu yang menyangkut rezeki manusia, pemenuhan kehidupan manusia, dan perolehan apa-apa yang dituntut oleh kualitas-kualitas emosional dan intelektualnya, dalam pengertian yang mutlak.<sup>10</sup>

Dalam meniti pengembangan intelektualnya, Al-Syatibi mendalami berbagai ilmu, baik yang berbentuk *u’lum al-wasa’il* (metode) maupun *u’lummaqashid* (esensi dan hakikat). Meskipun mempelajari dan mendalami berbagai ilmu, Al-Syatibi lebih berminat untuk mempelajari bahasa Arab dan

---

<sup>10</sup> Guluh Nashrullah, Kartika Mayang Sari R Dan H Hasni Noor, *Op Cit.* Hal 50.

khususnya *ushul fiqh*. Ketertarikannya terhadap ilmu *ushul fiqh* karena menurutnya metodologi dan filsafah *fiqh* Islam merupakan faktor yang sangat menentukan kekuatan dan kelemahan *fiqh* dalam menanggapi perubahan sosial. Dalam kajian ilmu *fiqh*, upah disebut dengan “*ajr*” dengan aturan yang dituntun dengan sedemikian rupa supaya tidak ada salah satu pihak yang dirugikan sehingga prakteknya menjadi adil antara keduanya baik bagi *musta’jir* (majikan) atau *mu’jir* (tenaga kerja/ buruh) dan supaya tercipta suatu kesejahteraan dan tidak ada kesenjangan sosial. Namun pada kenyataannya sering terjadi penyimpangan-penyimpangan dari ketentuan dan norma-norma tersebut.<sup>11</sup>

## **2. Pendapatan**

### **a. Pengertian Pendapatan**

Pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharap keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut tidak menitik beratkan

---

<sup>11</sup> Wike purnama sari, *Op. Cit.* Hal 16

pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi suatu periode. Pada hakekatnya pendapatan adalah penerimaan atau balas jasa dari faktor-faktor produksi. Penerimaan adalah penerimaan produsen dalam bentuk uang yang diperoleh dari hasil penjualan barang yang di produksi.<sup>12</sup>

Menurut teori Keynes menjelaskan adanya bahwa hubungan antara pendapatan yang di terima saat ini dengan konsumsi yang dilakukan yang dilakukan saat ini juga. Pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimiliki kepada sektor produksi. Dalam makro ekonomi, pendapatan adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam satu tahun periode dalam suatu negara.<sup>13</sup>

Menurut Syafi'i Antonio, pendapatan merupakan kenaikan kotor dalam aset atau penurunan liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi, perdagangan,

---

<sup>12</sup>Helmalia dan Afrina wati, Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis Islam: *pengaruh E-commerce terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di kota padang* (vol 3 No 2 juni- Desember : 2018). Hal 242

<sup>13</sup> *Ibid*

memberikan jasa atau aktivitas lain yang bertujuan meraih keuntungan.<sup>14</sup>

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang dapat mengukur tingkat kemakmuran dan kesejahteraan seseorang maupun sekelompok orang dalam masyarakat. Para ahli ekonomi umumnya melakukan kegiatan pengukuran tingkat kesejahteraan seseorang dengan melihat variabel pendapatan yang di peroleh. Menurut Niti semito tingkat produktivitas kerja. Semakin besar pendapatan (gaji) yang di terima pekerja tersebut, semakin maksimal kerja yang dilakukan olehnya. Hal itu di karnakan hasil dari apa yang mereka dapatkan sesuai ekspektasi yang mereka miliki. Pendapatan didefinisikan sebagai imbalan hasil dalam bentuk uang yang diberikan kepada seseorang atau rumah tangga seseorang dalam waktu tertentu.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Siti turyani dan sri hartiayah, journal of economic, businees and engineering : *pengaruh modal sendiri, kredit usaha rakyat (KUR) teknologi lama terhadap pendapat usaha (studi kasus pada UMKM di kabupaten wonosobo*. (Vol. 1 , No. 1 Oktober: 2019) . Hal 185

<sup>15</sup>Faridah,pengaruh modal usaha, *lama usaha dan kewirausahaan Islam terhadap pendapatan dan kesejahteraan keluarga wanita pengrajin batik danau teluk jambi*( Malang: ahlimedia press, 2020) Hal 15-16.

## **b. Faktor-faktor mengukur pendapatan**

Faktor-faktor yang selalu dipertimbangkan dalam mengukur pendapatan:<sup>16</sup>

1. Kesempatan kerja yang tersedia
2. Kecakapan dan keahlian.
3. Motifasi.
4. Keuletan bekerja.
5. Banyak sedikitnya modal yang digunakan.

## **c. Sumber-sumber Pendapatan**

Samuelson dan Nordhaus, menyatakan secara umum pendapatan dapat diperoleh melalui tiga sumber, yaitu:<sup>17</sup>

1. Gaji dan upah suatu imbalan yang diperoleh seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan untuk orang lain, perusahaan swasta atau pemerintah.
2. Pendapatan dari kekayaan  
Pendapatan dari usaha sendiri.  
Merupakan nilai total produksi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan baik dalam bentuk uang atau lainnya,

---

<sup>16</sup>*Ibid*

<sup>17</sup> Nurlaila Hanum, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Kuala Simping*, Jurnal Samudra Ekonomika Vol 1 No.1 Maret 2017. Hal 76

tenaga kerja keluarga dan nilai sewa kapital untuk sendiri tidak diperhitungkan.

3. Pendapatan dari sumber lain dalam hal ini pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja antara lain penerimaan dari pemerintah, asuransi pengangguran, menyewa aset, bunga bank dan sumbangan dalam bentuk lain serta laba dari usaha. Tingkat pendapatan (*income level*) adalah tingkat hidup yang dapat dinikmati oleh seorang individu atau keluarga yang didasarkan atas penghasilan mereka atau sumber-sumber pendapatan lain.

**d. Faktor yang mempengaruhi pendapatan**

Mempengaruhi pendapatan menurut penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati diantaranya adalah:<sup>18</sup>

1. **Modal** merupakan faktor yang sangat kuat dengan berhasil atau tidaknya suatu usaha yang telah didirikan.
2. **Jam kerja** yang digunakan seseorang maka akan tinggi tingkat upah atau pendapatan yang diterima

---

<sup>18</sup>*Ibid*

oleh seseorang tersebut dan sebaliknya jika semakin sedikit jumlah jam kerja yang digunakan oleh seseorang maka akan semakin sedikit tingkat upah atau pendapatan yang diterima oleh seseorang tersebut.

3. **Pengalaman** Salah satu kesalahan fatal yang menyebabkan kegagalan usaha adalah kurangnya pengalaman. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang yang berpengalaman dapat mempengaruhi keberhasilan usaha, keberhasilan pedagang kaki lima itu dapat di ukur dari pendapatan yang diperoleh. Dalam hal ini pengalaman diukur berdasarkan lama seorang pedagang tersebut melakukan usaha.

#### **e. Jenis-Jenis Pendapatan**

Menurut Sukirno pendapatan terdiri dari berbagai jenis yaitu:<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>Hasposan Hutahean, *analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha kecil menengah (UKM) masa pandemi COVID-19 di kabupaten Delisardang*, Jurnal economic and strategy (JES) Vol No. 1 Maret-Agustus 2020. Hal 3-4.

1. **Pendapatan Nasional Neto (*Net National Income*)**

adalah pendapatan yang dihitung menurut jumlah balas jasa yang diterima oleh masyarakat sebagai pemilik faktor produksi. Besarnya NNI dapat diperoleh dari NNP dikurang pajak tidak langsung. Yang dimaksud pajak tidak langsung adalah pajak yang bebannya dapat dialihkan kepada pihak lain seperti pajak penjualan, pajak hadiah, dan lain-lain.

2. **Pendapatan perseorangan (*Personal Income*)**

adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga dan usaha yang bukan perusahaan. Tidak seperti pendapatan nasional, pendapatan perorangan tidak mengikut sertakan pendapatan tertahan (*etained earnings*), yaitu pendapatan yang diperoleh perusahaan namun tidak dibagikan kepada para pemiliknya. Pendapatan perorangan juga mengurangi pajak pendapatan perusahaan dan kontribusi pada tunjangan sosial.

3. **Pendapatan yang siap dibelanjakan (*Dipossible Income*)** adalah pendapatan yang siap untuk dimanfaatkan guna membeli barang dan jasa konsumsi dan selebihnya menjadi tabungan yang disalurkan menjadi investasi. *Dipossibleincome* ini diperoleh dari *personal income* (PI) dikurangi dengan pajak langsung. Pajak langsung (*direct tax*) adalah pajak yang bebannya tidak dapat dialihkan kepada pihak lain, artinya harus langsung ditanggung oleh wajib pajak, contohnya pajak pendapatan.
4. **Pendapatan Nasional Riel** adalah pendapatan nasional yang dihitung atau ditentukan berdasarkan harga-harga yang tidak berubah atau tetap dari tahun ketahun. Pendapatan Nasional Menurut Harga yang Berlaku Pendapatan Nasional menurut harga yang berlaku adalah pendapatan nasional yang dihitung atau ditentukan berdasarkan harga-harga yang berlaku pada tahun dimana produksi nasional yang sedang dinilai diproduksi.

5. **Pendapatan Nasional menurut harga tetap** adalah harga yang berlaku pada suatu tahun tertentu dan seterusnya digunakan untuk menilai barang dan jasa yang dihasilkan pada tahun-tahun yang lain.

### 3. **Kebutuhan Keluarga**

#### a. **Pengertian Kebutuhan**

Kebutuhan secara umum adalah segala sesuatu yang diperlukan manusia terhadap benda atau jasa yang dapat memberikan kepuasan dan kemakmuran kepada manusia itu sendiri, baik kepuasan jasmani maupun kepuasan rohani. Kebutuhan manusia ternyata tidak terbatas. Karena sesuai dengan kodratnya, manusia selalu merasa kekurangan. Manusia selalu menginginkan kemakmuran. Ketika belum mempunyai rumah, seseorang ingin punya rumah tentu berikut segala macam isinya.<sup>20</sup>

Kebutuhan menurut Islam (*Maslahah*) adalah kebutuhan yang didasari oleh tiga kebutuhan dasar, seperti yang diungkapkan ilmuan Islam As-Syatibi, yaitu: *daruriyyah*,

---

<sup>20</sup>H, Zainur, *Op. Cit.* Hal 33

*hajjiyyah, dan tahsiniyyah.* Penjelasan berikutnya akan dijelaskan pada pandangan pemikir-pemikir Islam tentang kebutuhan.<sup>21</sup>

Manusia yang hidup bermasyarakat membutuhkan hal-hal yang dapat menunjang dan menjalankan proses kehidupan, sedangkan kebutuhannya itu adalah bersifat sejagat artinya, artinya kebutuhan merupakan berbagai hal yang harus dipenuhi manusia untuk dapat melangsungkan kehidupannya dan untuk dapat hidup lebih baik. Menurut Huntington berbagai kebutuhan manusia itu dapat dikategorikan dalam tiga jenis, yaitu: (1) Kebutuhan utama atau primer, kebutuhan yang kemunculannya bersumber pada aspek biologi atau organisma tubuh manusia, seperti makanan dan minuman, perlindungan dari iklim, istirahat, dan kesehatan. (2) Kebutuhan sosial atau kebutuhan skunder, kebutuhan yang terwujud sebagai akibat atau hasil dari usaha memenuhi kebutuhan primer, dan yang harus dipenuhi dengan melibatkan sejumlah orang, seperti berhubungan dengan sesama, kegiatan yang dilakukan

---

<sup>21</sup> *Ibid*

bersama, sistem pendidikan, dan keteraturan serta kontrol sosial. (3) Kebutuhan integratif, kebutuhan yang muncul dan terpecah dari hakikat manusia sebagai makhluk berfikir dan bermoral, yang fungsinya menggabungkan berbagai kebutuhan dan perangkat tingkah lakunya menjadi suatu sistem yang bulat serta menyeluruh dan masuk akal bagi para pendukung kebudayaannya, seperti perasaan tentang yang benar dan yang salah, ungkapan persaan bersama, rasa keyakinan diri, rekreasi dan hiburan.<sup>22</sup>

## **b. Teori kebutuhan menurut beberapa pemikir Islam**

### **1. Teori Kebutuhan menurut *As-syatibi***

Syariat Islam diturunkan oleh Allah SWT adalah untuk mewujudkan kesejahteraan manusia secara keseluruhan. *Maqasid Syariah* berarti tujuan Allah dan Rasul-Nya dalam merumuskan hukum-hukum Islam. Kemaslahatan yang akan diwujudkan itu *As-syatibi*

---

<sup>22</sup>Melis, Islamic banking : pemikiran tokoh ekonomi muslim: imam al-syatibi( Vol 2 No.1: Agustus 2016) Hal 5

terbagi kepada tiga tingkatan, yaitu kebutuhan *dharuriyat*, kebutuhan *hajiyyat*, dan kebutuhan *tahsiniyat*.<sup>23</sup>

a. **kebutuhan *dharuriyat*** ialah tingkat kebutuhan yang harus ada atau disebut dengan kebutuhan primer. Bila tingkat kebutuhan ini tidak terpenuhi, akan terancam keselamatan umat manusia baik di dunia maupun di akhirat kelak. Menurut Asl-syatibi ada lima hal yang termasuk dalam kategori ini, yaitu memelihara *agama*, memelihara *jiwa*, memelihara *akal*, memelihara *kehormatan* dan *keturunan*, serta memelihara *harta*. Untuk memelihara lima pokok inilah Syariat Islam diturunkan.

b. **kebutuhan *hajiyyat*** ialah kebutuhan-kebutuhan *sekunder*, dimana jika tidak terwujudkan tidak sampai mengancam keselamatannya, namun akan mengalami kesulitan. Syariat Islam menghilangkan segala kesulitan itu. Adanya hukum *rukhsah* (keringanan)

---

<sup>23</sup> Guluh Nashrullah, Kartika Mayang Sari R Dan H Hasni Noor, *Op Cit.* Hal 55.

seperti dijelaskan Abd al-Wahhab Khallaf, adalah sebagai contoh dari kepedulian Syariat Islam terhadap kebutuhan ini. Contoh jenis *maqasid* ini dalam bidang ekonomi Islam misalnya mencakup kebolehan melaksanakan akad *mudharabah*, *muzara'ah*, *musaqat* dan *bai' salam*, serta berbagai aktivitas ekonomi lainnya yang bertujuan untuk memudahkan kehidupan dan menghilangkan kesulitan. Dalam lapangan ibadah, Islam mensyariatkan beberapa hukum *rukhsah* (keringanan) bilamana kenyataannya mendapat kesulitan dalam menjalankan perintah-perintah *taklif*. Misalnya, Islam membolehkan tidak berpuasa bilamana dalam perjalanan dalam jarak tertentu dengan syarat diganti pada hari yang lain dan demikian juga halnya dengan orang yang sedang sakit. Kebolehan meng-*qasar* shalat adalah dalam rangka memenuhi kebutuhan *hajiyyat* ini.

- c. **kebutuhan *tahsiniyat*** ialah tingkat kebutuhan yang apabila tidak terpenuhi tidak mengancam eksistensi

salah satu dari lima pokok di atas dan tidakpula menimbulkan kesulitan. Tingkat kebutuhan ini berupa kebutuhan pelengkap, hal-hal yang merupakan kepatutan menurut adat istiadat yang sesuai dengan tuntutan moral dan akhlak. Contoh jenis *al-maqasid* ini adalah antara lain mencakup kesopanan dalam bertutur dan bertindak serta pengembangan kualitas produksi dan hasil pekerjaan. Jenis *kemaslahatan* ini lebih memberikan perhatian pada masalah estetika dan etika, masukdalam katagori ini misalnya ajaran tentang kebersihan, berhias, shadaqah dan bantuan kemanusiaan. Kemaslahatan ini juga penting dalam rangka menyempurnakan *kemaslahatan* primer dan skunder.

Dari hasil penelaahnya secara lebih mendalam, Al-Syatibi menyimpulkan korelasi antara *dharuriyat*, *hajjiyat* dan *tahsiniyat* sebagai berikut: *Maqhasid*

*dharuriyat* merupakan dasar dari *maqhasid hajjiyat* dan *maqhasid tahsiniyat*.<sup>24</sup>

- a) Kerusakan pada *maqhasid dharuriyat* akan membawa kerusakan pula pada *maqhasid hajjiyat* dan *maqhasid tahsiniyat*. Sebaliknya, kerusakan pada *maqhasid hajjiyat* dan *maqhasid tahsiniyat* tidak dapat merusak *maqhasid dharuriyat*.
- b) Kerusakan pada *maqhasid hajjiyat* dan *maqhasid tahsiniyat* yang bersifat absolut terkadang dapat merusak *maqhasid dharuriyat*. Pemeliharaan *maqhasid hajjiyat* dan *maqhasid tahsiniyat* diperlakukan demi pemeliharaan *maqhasid dharuriyat* secara tepat.

Dengan demikian, apabila dianalisis lebih jauh, dalam usaha mencapai pemeliharaan lima unsur pokok secara sempurna, ketiga tingkat *maqhasid* tersebut tidak dapat dipisahkan. Tanpanya, bagi Al-Syatibi, tingkat *hajjiyat* merupakan penyempurnaan tingkat *dharuriyat*, tingkat

---

<sup>24</sup> Melis, *Op. Cit.* Hal 56

*tahsiniyat* merupakan penyempurnaan bagi tingkat *hajjiyat*, sedangkan *dharuriyat* menjadi pokok *hajjiyat* dan *tahsiniyat*. Pengklasifikasian yang dilakukan Al-Syatibi tersebut menunjukkan betapa pentingnya pemeliharaan lima unsur pokok itu dalam kehidupan manusia. Di samping itu, pengklasifikasian tersebut juga mengacu pada pengembangan dan dinamika pemahaman hukum yang diciptakan oleh Allah SWT. Dalam rangka mewujudkan kemaslahatan manusia.<sup>25</sup>

## **2. Teori kebutuhan menurut abraham marlow**

Menurut Abraham Maslow, apabila seluruh kebutuhan seseorang belum terpenuhi pada waktu yang bersamaan, pemenuhan kebutuhan yang paling mendasar merupakan hal yang menjadi prioritas. Dengan kata lain, seorang individu baru akan beralih untuk memenuhi kebutuhan hidup yang lebih tinggi jika kebutuhan dasarnya telah terpenuhi.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> *Ibid.*,

<sup>26</sup> zulkarnain Abdulrahman, *Op. Cit.* Hal 62

Lebih jauh, berdasarkan konsep *hierarchy of needs*, ia berpendapat bahwa garis hirarkis kebutuhan manusia berdasarkan skala prioritasnya terdiri dari:<sup>27</sup>

- a) Kebutuhan Fisiologis (*Physiological Needs*), kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar yang bersifat primer dan vital yang menyangkut fungsi-fungsi biologi dasar dari organisme manusia seperti kebutuhan akan pangan, sandang dan papan, kesehatan fisik, kebutuhan seks dan sebagainya.
- b) Kebutuhan Keamanan (*Safety Needs*), mencakup kebutuhan perlindungan dari bahaya dan ancaman penyakit, perang, kemiskinan, kelaparan, perlakuan tidak adil dan sebagainya.
- c) Kebutuhan Sosial (*Social Needs*), mencakup kebutuhan akan cinta, kasih sayang dan persahabatan. Tidak terpenuhinya kebutuhan ini akan mempengaruhi kesehatan jiwa seseorang.

---

<sup>27</sup>*Ibid.* Hal 62-63

- d) **Kebutuhan Akan Penghargaan (*Esteem Needs*)**, mencakup kebutuhan terhadap penghormatan dan pengakuan diri. Pemenuhan kebutuhan ini akan mempengaruhi rasa percaya diri dan prestise seseorang.
- e) **Kebutuhan Aktualisasi Diri (*Self-Actualization Needs*)**, mencakup kebutuhan memberdayakan seluruh potensi dan kemampuan diri. Kebutuhan ini merupakan tingkat kebutuhan yang paling tinggi.

### **3. Teori kebutuhan menurut Al-Ghazali**

Al-Ghazali telah mengidentifikasi semua masalah baik yang berupa masalah (*manfaat*) maupun mafasid(*kerusakan*) dalam meningkatkan kesejahteraan sosial, setelah itu Al-Ghazali mengidentifikasi fungsi sosial dalam rangka hierarki kebutuhan individu dan sosial. Menurut Al-Ghazali kesejahteraan (*masalah*) dalam masyarakat tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar yakni agama (*al-dien*), hidup atau jiwa (*nafs*), keluarga atau keturunan (*nasl*), harta atau kekayaan(*mal*) dan intelek atau akal(*aql*).

Ia menitik beratkan bahwa bahwa sesuai tuntutan wahyu, tujuan utama kehidupan umat manusia adalah untuk mencapai kebaikan dunia dan akhirat ( *maslahat al-din wa al-dunya*). Al-Ghazali mengidentifikasi aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam kerangka sebuah hirarki utilitas individu dan sosial yang tripartite, yakni kebutuhan (*dariyat*) kesenangan atau kenyamanan (*hajat*) dan kemewahan (*tahsiniat*). Hirarki tersebut merupakan sebuah klasifikasi peninggalan tradisi aristokratik yang disebut dengan kebutuhan dasar, kebutuhan terhadap barang-barang eksternal dan kebutuhan terhadap barang-barang psikis.<sup>28</sup>

**c) Jenis-Jenis Kebutuhan**

Secara garis besar, kebutuhan manusia dapat kita bagi menjadi empat kelompok, yaitu kebutuhan menurut tingkat intensitas, sifat, subjek, dan waktu kebutuhan.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Saprida, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*(Palembang: Noerfikri, 2017) Hal 186

<sup>29</sup>H, Zainur, *Op. Cit.* Hal 38-39

## 1. Jenis kebutuhan menurut tingkat intensitas

Menurut intensitas penggunaannya, kebutuhan dapat kita bagi menjadi kebutuhan primer, sekunder, dan tersier(mewah).

- a) *Kebutuhan primer* adalah jenis kebutuhan yang harus dipenuhi agar manusia dapat mempertahankan hidupnya. Agar dapat hidup, manusia harus makan, minum dan berpakaian. Selain itu, manusia memerlukan tempat tinggal atau rumah. Kebutuhan primer sering disebut juga sebagai kebutuhan.
- b) *Kebutuhan sekunder* Setelah manusia dapat memenuhi kebutuhan primernya, manusia juga masih memerlukan kebutuhan lainnya yang bersifat pelengkap dan sering disebut sebagai kebutuhan sekunder. Misalnya, manusia perlu sepeda, kipas angin, meja, kursi, kulkas dan peralatan lainnya yang berfungsi untuk meningkatkan kenyamanan.
- c) *Kebutuhan tersier*. Pada umumnya, seseorang masih merasa belum cukup meskipun dia telah dapat

memenuhi kebutuhan primer dan sekundernya. Dia masih memerlukan hal-hal lain yang tingkatannya lebih tinggi. Dia masih memiliki keinginan untuk memiliki mobil, piano, kapal pesiar, serta kebutuhan mewah lainnya. Pemakaian barang-barang mewah dapat menaikkan status sosial seseorang.

## **2. Jenis kebutuhan menurut sifat**

Jenis kebutuhan ini dibagi atas dasar sasaran dari alat pemuas kebutuhan yang digunakan. Ada alat pemuas kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani. Adapula yang berhubungan dengan rohani.

- a) *Kebutuhan jasmani* adalah kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani. Kebutuhan jasmani antara lain pakaian, makanan dan minuman.
- b) *Kebutuhan rohani* adalah kebutuhan yang bersifat kejiwaan. Misalnya, agar terhindar dari kebosanan rutinitas sekolah, kita perlu menghibur diri dengan mendengarkan musik atau menonton film. Sebagai

makhluk beragama, kita pun ingin menjalankan ibadah dengan baik.

### **3. Jenis kebutuhan menurut subjek yang membutuhkan**

Menurut subjek yang membutuhkan, kebutuhan dapat dibedakan menjadi kebutuhan individual dan kebutuhan umum.

- a) *Kebutuhan individual* menunjuk pada kebutuhan tiap-tiap orang yang berbeda-beda. Petani membutuhkan cangkul dan pupuk. Sedangkan guru membutuhkan buku pelajaran dan kapur tulis.
- b) *Kebutuhan umum* berhubungan dengan penggunaan barang dan jasa oleh banyak orang. Sebagai contoh, jembatan penyeberangan digunakan oleh semua orang yang akan menyeberangi jalan.

### **4. Jenis kebutuhan menurut waktu**

Atas dasar waktu pemenuhan, kebutuhan dibedakan menjadi kebutuhan sekarang dan kebutuhan yang akan datang.

- a) ***Kebutuhan sekarang*** adalah kebutuhan mendesak yang harus dipenuhi saat ini. Misalnya, orang yang sakit harus segera berobat agar sembuh. Orang yang lapar harus segera makan. Orang yang haus harus segera minum.
- b) ***Kebutuhan yang akan datang*** adalah kebutuhan yang sifatnya tidak mendesak dan dapat ditunda sampai dengan waktu yang telah ditentukan. Kebutuhan ini berhubungan dengan persediaan atau persiapan untuk waktu yang akan datang. Misalnya, orang tua menabung untuk persiapan uang sekolah anaknya atau untuk berekreasi bersama keluarga

## **B. Penelitian terdahulu**

Rujukan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain atau peneliti terdahulu yang perlu digunakan kaitannya dalam hal proses penyusunan laporan guna mempertimbangkan hasil penelitian, adapun penelitian kali ini menggunakan rujukan dari peneliti lain yang telah melakukan penelitian sebelumnya dan

relevan dengan permasalahan yang dikemukakan pada penelitian ini adalah :

Ika yunia fauzia (2016) dalam jurnalnya yang berjudul *Urgensi Implementasi Green Ekonomi Perfektif Pendekatan Daruriyat Dalam Maqashid Syariah Al-Syatibi* dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian Konsep *green economy* dan ekonomi Islam merupakan konsep yang banyak memiliki *value* yang sama, yaitu pembangunan manusia, alam, dan juga bertujuan untuk kesejahteraan manusia (*welfare society*). Apalagi setelah dilakukan penelitian pustaka dengan menganalisis *green economy* perspektif *dharuriyah maqashid alshariah*, maka bisa disimpulkan bahwa esensi dari *green economy* sangat sesuai dengan tujuan pensyariaan hukum-hukum dalam ekonomi syariah.<sup>30</sup>

Prastiwi Dewi Anggraini, Edi Prasetyo Dan Bambang Mulyanto Setiawan(2016) dalam jurnalnya yang berjudul *Analisis Efisiensi Ekonomi Dan Pendapatan Pengrajin Tempe Di Kabupaten Klaten* dapat di simpulkan bahwa Faktor-faktor

---

<sup>30</sup>Ika Yunia Fauzia, *Urgensi Implementasi Green Ekonomi Perfektif Pendekatan Daruriyat Dalam Maqashid Syariah Al-Syati*, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam Vol 2, No. 1, Januari-Juni 2016. Hal 102.

produksi yang berpengaruh nyata terhadap hasil produksi tempe adalah kedelai, ragi dan pembungkus. Usaha produksi tempe bungkus di Kabupaten Klaten belum mencapai efisiensi ekonomi tertinggi. Pengrajin tempe masih dapat meningkatkan keuntungan dengan menambah faktor produksi kedelai dan ragi, sedangkan faktor produksi pembungkus perlu dikurangi. Rata-rata pendapatan pengrajin tempe atas biaya tunai per bulan sebesar Rp.3.242.721,36 dan pendapatan atas biaya total sebesar Rp. 2.296.689,11. Nilai R/C ratio atas biaya tunai maupun nilai R/C ratio atas biaya total adalah sebesar 1,37 dan 1,21 sehingga usaha produksi tempe di Kabupaten Klaten masih menguntungkan dan layak dijalankan. Bantuan dari pemerintah berupa modal maupun sarana dan sarana prasarana pendukung dibutuhkan untuk meningkatkan vol produksi dan efisiensi usaha produksi tempe.<sup>31</sup>

Beti Mulu dan Leni Saleh(2017) dalam jurnalnya yang berjudul *Peran Wanita Tani Membuat Atap Rumbia Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi*

---

<sup>31</sup>Prastiwi Dewi Anggraini, Edi Prasetyo Dan Bambang Mulyanto Setiawan, *Analisis Efisiensi Ekonomi Dan Pendapatan Pengrajin Tempe Di Kabupaten Klaten*, Kesejahteraan Sosial Jurnal Of Social Welfare, Vol 3 No.2, September 2016. Hal 169

*Syariah* dapat disimpulkan bahwa Hasil analisis pendapatan menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh wanita tani pembuat atap rumbia di Desa Tanggobu Kecamatan Lambuya Kabupaten Konawe sudah cukup optimal yaitu sebesar Rp.23.248.175,- atau rata-rata sebesarRp.1.010.790,- per wanita tani dalam usaha membuat atap rumbia dalam satubulan proses pembuatan.Usaha yang dilakukan oleh wanita tani pembuat atap rumbia dalam meningkatkan pendapatan keluarga merupakan usaha yang baik dan sejalan dengan syari'at Islam karena dilakukan dengan usaha dan niat yang baik, yaitu untuk membantu meningkatkan perekonomian pendapatan keluarga, selagi mendapat izin dari suami. Sehingga hal ini tidak bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam. Bahkan Islam melarang kepada seluruh umat muslim untuk berpangku tangan atau meminta-minta sebagai pengemis, gelandangan dan lain-lain selagi umat tersebut masih mampu untuk berusaha.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup>Beti Mulu dan Leni Saleh, *Peran Wanita Tani Membuat Atap Rumbia Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Dalam Perfektif Ekonomi Syariah* (Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam) Vol 2 Nomor 1: Juni 2017). Hal 134

H. Zainur, ME. Sy (2017) dalam jurnalnya yang berjudul *Konsep Dasar Kebutuhan Manusia Menurut Perspektif Ekonomi Islam* dapat disimpulkan bahwa Maslahat sebagai substansi dari *maqashid syari'ah* dapat dibagi sesuai dengan tinjauannya. Bila dilihat dari aspek pengaruhnya dalam kehidupan manusia, maslahat dapat dibagi menjadi tiga tingkatan: *Dharuriyat*, yaitu maslahat yang bersifat primer, di mana kehidupan manusia sangat tergantung padanya, baik aspek *diniyah* (agama) maupun aspek duniawi. Maka ini merupakan sesuatu yang tidak dapat ditinggalkan dalam kehidupan manusia. Jika itu tidak ada, kehidupan manusia di dunia menjadi hancur dan kehidupan akhirat menjadi rusak (*mendapat siksa*). Ini merupakan tingkatan maslahat yang paling tinggi. Di dalam Islam, maslahat *dharuriyat* ini dijaga dari dua sisi: pertama, realisasi dan perwujudannya, dan kedua, memelihara kelestariannya. Contohnya, yang pertama menjaga agama dengan merealisasikan dan melaksanakan segala kewajiban agama, serta yang kedua menjaga kelestarian agama dengan berjuang dan berjihad terhadap musuh-musuh Islam. *Hajiyat*, yaitu *maslahat* yang bersifat sekunder, yang diperlukan

oleh manusia untuk mempermudah dalam kehidupan dan menghilangkan kesulitan maupun kesempitan. Jika ia tidak ada, akan terjadi kesulitan dan kesempitan yang implikasinya tidak sampai merusak kehidupan. *Tahsiniyat*, yaitu masalah yang merupakan tuntutan *murū'ah* (moral), dan itu dimaksudkan untuk kebaikan dan kemuliaan. Jika ia tidak ada, maka tidak sampai merusak ataupun menyulitkan kehidupan manusia. Masalah *tahsiniyat* ini diperlukan sebagai kebutuhan tersier untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia.<sup>33</sup>

Musolli (2018) dalam jurnalnya yang berjudul *Maqashid Syariah Kajian Teoritis Dan Aplikatif Pada Isu-Isu Kontemporer* dapat disimpulkan bahwa Dari hasil penelitian inilah paling tidak sebuah gambaran relasi dan aplikasi ijtihad yang bertitik tolak pada teori Maqasid Syariah. Ijtihad dikatakan sebagai metode penetapan hukum. Sebagai metode tentu terdapat kelebihan dan kekurangan. Maqasid Syariah adalah sebuah teori yang dikembangkan oleh para ulama juga tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangan. Sebagai sebuah teori tentu akan mengalami

---

<sup>33</sup>H, Zainur, *Konsep Dasar Kebutuhan Manusia Menurut Perfektif Ekonomi Islam*, Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah, Vol I ISSUE 1, Desember 2014. Hal 41-42.

evolusi dan perubahan, yang bisa jadi akan berbeda daripada pendahulunya.<sup>34</sup>

Wiji Rosiana dan Ida Ayoman saskara (2018) dalam jurnal yang berjudul *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Rumah Tangga Pekerja Wanita Yang Bekerja Di Industri Laundry Rumah Tangga Di Kecamatan Denpasar Selatan* dapat di simpulkan bahwa Tingkat pendidikan, upah pekerja dan pendapatan suami berpengaruh positif signifikan terhadap jam kerja pekerja wanita yang bekerja di industri *laundry* rumah tangga di Kecamatan Denpasar Selatan. Umur berpengaruh negatif signifikan terhadap jam kerja pekerja wanita. Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap jam kerja pekerja wanita. Upah pekerja, pendapatan suami, jumlah tanggungan keluarga dan jam kerjaber pengaruh positif signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga pekerja wanita. Tingkat pendidikan dan umur berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga pekerja wanita. Jam kerja memediasi pengaruh tingkat pendidikan, upah pekerja,

---

<sup>34</sup>Musoli, *Maqashid Syariah: Kajian Teoritis Dan Aplikatif Pada Isu-Isu Kontemporer*, At-Turas vol V No 1 januari-juni 2018. Hal 81

pendapatan suami dan umur terhadap pengeluaran rumah tangga pekerja wanita. Sedangkan jam kerja tidak memediasi pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap pengeluaran rumah tangga pekerja wanita yang bekerja di industri *laundry* rumah tangga di Kecamatan Denpasar Selatan.<sup>35</sup>

Bakti Toni Endaryono, Arman Paramansyah, dan Tjipto Djuhartono (2018) dalam jurnal yang berjudul *Kinerja Dapat Meningkatkan Ekonomi Keluarga Menurut Perspektif Islam* dapat disimpulkan bahwa Peran kinerja yang baik adalah merupakan suatu kewajiban bagi setiap orang didunia apalagi yang berhubungan dengan pekerjaan untuk merubah kehidupan didunia dengan meningkatkan pendapatan dengan tujuan meningkatkan ekonomi keluarga, tak lepas pula dengan selalu mengikuti tata cara atau prosedur sesuai standar yang telah ditetapkan agar tujuan pekerjaan tersebut dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam

---

<sup>35</sup>Wiji Rosiana dan Ida Ayoman, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Rumah Tangga Pekerja Wanita yang Bekerja di Industri Laundry Rumah Tangga di Kecamatan Denpasar Selatan*, E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana 7.11 tahun 2018. Hal 2383-2384.

melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kebutuhan-kebutuhan tetap tak terpenuhi. Ketidakadilan justru semakin bertambah. Problem yang dihadapi Negara Sejahtera adalah bagaimana menghapus ketidakseimbangan yang diciptakannya. Sistem ini tidak memiliki mekanisme filter yang disepakati selain harga untuk mengatur permintaan secara agregat, dunia hanya bersandar sepenuhnya kepada mekanisme pasar.<sup>36</sup>

Eka Putri Hardiyati, Fitman, Dan Rusdinal (2019) dalam jurnalnya yang berjudul *Peran Ganda Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Untuk Memenuhi Kebutuhan Keluarga Di Sungai Musi Sumatera Selatan* dapat disimpulkan bahwa pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kawasan Sungai Musi Hulu 1 Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Dapat disimpulkan bahwa peranan dan status perempuan pada masyarakat Sungai Musi Hulu 1 Palembang telah mengalami perubahan, wanita dipandang pada masyarakat setempat bukan hanya berperan sebagai ibu rumah tangga saja tetapi telah

---

<sup>36</sup>Bakti Toni Endaryono, Arman Paramansyah, Dan Tjipto Djuhartono, *Kinerja Dapat Meningkatkan Ekonomi Keluarga Menurut Perspektif Islam*, Sosio E- Kons Vol 10, No.1 April 2018. Hal 18-19

mempunyai peran ganda dan status baru yaitu sebagai wanita yang bekerja seperti: guru, pengusaha, pedagang, dan yang lain sebagainya. Selain itu pendidikan juga merupakan faktor yang merubah peran dan status wanita di kawasan Sungai Musi Hulu 1 Palembang, pendidikan yang semakin tinggi dapat merubah sebuah pola pikir masyarakat atau kebudayaan pada masyarakat setempat, serta pendidikan yang tinggi memberi peran atau status baru bagi wanita yang menuntut pendidikan formal.<sup>37</sup>

Zulkarnain Abdulrahman (2020) dalam jurnalnya yang berjudul *Teori Maqashid Al-Syatibi Dan Kaitanya Dengan Kebutuhan Dasar Manusi Menurut Abraham Maslow* dapat di simpulkan bahwa Teori motivasi atau Teori Hirarki Kebutuhan Dasar Manusia (*The Hierarchy of Human's Needs*) yang dirumuskan oleh Maslow telah digunakan oleh banyak kalangan baik di bidang pendidikan, ekonomi, politik dan sebagainya. Kelemahan mendasar dari teori ini adalah tidak dimasukkannya motif beragama, motif spiritual atau *the transcendence needs*.

---

<sup>37</sup>Eka Putri Hardiyati, Fitman, Dan Rusdinal : *Peran Ganda Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Untuk Memenuhi Kebutuhan Keluarga Di Sungai Musi Sumatra Selatan*, Jurnal Pendidikan tambusai Vol 3 No. 6 2019. Hal 1554

Padahal fakta menunjukkan bahwa motif agama sangat penting terutama dalam memberikan dorongan untuk melakukan aktivitas dan menghasilkan sesuatu yang terbaik. Walaupun demikian, teori kebutuhan Maslow terutama yang terkait dengan kebutuhan keamanan (*safety needs*) yang mencakup kebutuhan perlindungan dari bahaya dan ancaman penyakit, perang, kemiskinan, kelaparan, perlakuan tidak adil dan sebagainya dapat dijadikan pertimbangan untuk penyempurnaan teori *maqasid* al-Syatibi. Teori *maqashid* pada dasarnya juga menyorot hal sama dengan teori motivasi yang ada, yaitu kebutuhan manusia. Dalam perspektif manusia, teori ini merumuskan kebutuhan-kebutuhan manusia yang mendasar dan hakiki dalam mewujudkan kemashlahatan bagi dirinya di dunia dan di akhirat berdasarkan nilai-nilai syari'at.<sup>38</sup>

Maftukhatusolikhah dan Abdullah Sahroni (2020) dalam jurnalnya yang berjudul peningkatan keuangan keluarga dalam perspektif maqashid syariah (studi pada driver GO-JEK di kota Palembang) dapat disimpulkan bahwa Dari pemaparan hasil

---

<sup>38</sup>zulkarnain Abdulrahman, *Teori Maqashid Al-Syatibi Dan Kaitanya Dengan Kebutuhan Dasar Manusi Menurut Abraham Maslo*, Al-Fikr Vol 22 No. 1 2020. Hal 68-69.

kuesioner dengan deskriptif kuantitatif dan analisis kualitatif peneliti dan menyimpulkan ada peningkatan pendapatan yang didapat oleh driver Gojek di kota Palembang dibandingkan dengan pekerjaan sebelum menjadi driver Gojek, ini bisa dilihat dari 6 pernyataan di variabel pendapatan menunjukkan hasil 4 item pernyataan “SANGAT BAIK” dan 2 item pernyataan dengan hasil “BAIK”, sedangkan untuk variabel kesejahteraan keluarga dari 11 item kuesioner didapat 9 item pernyataan dengan hasil “SANGAT BAIK” dan 2 item lainnya dengan hasil “BAIK” ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan driver Gojek berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga. Untuk hasil analisis kualitatif dengan pendekatan *Maqashid Syariah* bahwa dalam *unsur hifz maal* (menjaga harta) mayoritas driver Gojek sudah menikmati peningkatan pendapatan dibandingkan penghasilan sebelum menjadi driver Gojek. Dan unsur *hifz ad – din* (menjaga agama), mayoritas driver Gojek memiliki kesadaran yang tinggi dalam menjalankan kewajiban beribadah terutama shalat, dan bukan hanya kewajiban tapi kebutuhan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah Swt. Dari hasil di atas peneliti dapat

simpulkan bahwa ada peningkatan pendapatan yang didapat oleh driver Gojek di kota Palembang, dan peningkatan pendapatan memberikan efek atas kesadaran yang tinggi untuk menjalankan kewajiban ibadah kepada Allah, dan ini menunjukkan bahwa driver Gojek lebih memperhatikan pada tingkatan yang sifatnya *daruriyat* (utama atau primer), dan ini akan berimplikasi pada *al-falah* yakni bahagia dunia dan juga akhirat atau keseimbangan dunia (materi) dan akhirat (spritualistas).<sup>39</sup>

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
1.	Ika yunia fauzia (2016)	Urgensi Implementasi Green Ekonomi Perfektif Pendekatan Daruriyat Dalam Maqashid Syariah Al-Syatibi	setelah dilakukan penelitianpustaka dengan menganalisis <i>green economy</i> perspektif <i>dharuriyah maqashid alshariah</i> , maka bisa disimpulkan bahwa esensi dari <i>green economy</i> sangat sesuaidengan tujuan pensyariaatan	Menggunakan metode kualitatif. menggunakan pendekatan maqashid syariah..	Penelitian terdahulu meneliti green ekonomi sedangkan penelitian ini meneliti pendapatan pengrajin tempe dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

<sup>39</sup>Maftukhatusolikhah dan Abdullah Syahroni, *Peningkatan Keuangan Keluarga Dalam Perfektif Maqashid Syariah (Studi Pada Driver GO-JEK Di Kota Palembang)*, journal on Islamic finance Vol.06 No.02 Desemberr 2020, Hal. 146

			hukum-hukum dalam ekonomi syariah		
2.	Prastiwi Dewi Angraini, Edi Prasetyo dan Bambang Mulyanto Setiawan (2016)	Analisis Efisiensi Ekonomi Dan Pendapatan Pengrajin Tempe Di Kabupaten Klaten	Faktor-faktor produksi yang berpengaruh nyata terhadap hasil produksi tempe adalah kedelai, ragi dan pembungkus. Usaha produksi tempe bungkus di Kabupaten Klaten belum mencapai efisiensi ekonomi tertinggi. Pengrajin tempe masih dapat meningkatkan keuntungan dengan menambah faktor produksi kedelai dan ragi, sedangkan faktor produksi pembungkus perlu dikurangi.	Menggunakan variabel pendapatan pengrajin tempe.	Penelitian dahulu dilakukan penelitian melalui metode sensus dengan menggunakan koesioner sedangkan penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.
3.	Beti Mulu dan Leni Saleh (2017)	Peran Wanita Tani Membuat Atap Rumbia Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Syariah	Hasil analisis pendapatan menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh wanita tani pembuat atap rumbia di Desa Tanggobu Kecamatan Lambuya Kabupaten Konawe sudah cukup optimal.	Menggunakan metode kualitatif.	Penelitian terdahulu menggunakan sampel para wanita tani yang membuat atap dari rumbia sedangkan penelitian ini mengambil sampel dari para pengrajin tempe di sentra kampung

					tempe plaju kota palembang.
4.	H. Zainur, ME. Sy (2017)	Konsep Dasar Kebutuhan Manusia Menurut Perfektif Ekonomi Islam	semua tujuan akan tercapai bila manusia dalam perilakunya sehari-hari selalu ada di jalur hukum dan tidak berbuat sesuatu menurut hawa nafsunya sendiri.	Sama-sama menggunakan metode kualitatif	Penelitian terdahulu menggunakan sumber data sekunder sedangkan penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder.
5.	Musolli (2018)	Maqashid Syariah Kajian Teoritis Dan Aplikatif Pada Isu-Isu Kontemporer	paling tidak sebuah gambaran relasi dan aplikasi ijtihad yang bertitik tolak pada teori Maqasid Syariah. Ijtihad dikatakan sebagai metode penetapan hukum.	menggunakan metode kualitatif.	Penelitian terdahulu hanya menggunakan sumber data sekunder sedangkan penelitian ini menggunakan sumber data primer sekunder.
6.	Wiji Rosiana dan Ida Ayoman saskara (2018)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Rumah Tangga Pekerja Wanita Yang Bekerja Di Industri Laundry Rumah Tangga Di Kecamatan Denpasar Selatan	Jumlah tanggungan keluargaberpengaruh positif tidak signifikan terhadap jam kerja pekerja wanita. Upahpekerja, pendapatan suami, jumlah tanggungan keluarga dan jam kerjaberpengaruh positif signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga pekerja wanita.	menggunakan metode kualitatif.	Penelitian terdahulu merupakan penelitian kuantitatif, dan dalam tehnik analisis data menggunakan tehnik jalur ( <i>path analisis</i> ) sedangkan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode observasi,

					wawancara dan dokumentasi.
7.	Bakti Toni Endaryono, Arman Paramansyah, dan Tjipto Djuhartono (2018)	Kinerja Dapat Meningkatkan Ekonomi Keluarga Menurut Perfektif Islam	kinerja merupakan kualitas dan kuantitas dari suatu hasil kerja (output) individu maupun kelompok dalam suatu aktivitas tertentu yang diakibatkan oleh kemampuan pekerja atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar serta keinginan untuk berprestasi untuk bertujuan meningkatkan pendapatan.	Sama-sama menggunakan metode kualitatif.	Penelitian terdahulu menggunakan tehnik penelitian empiris (empirical research) sedangkan penelitian ini tidak menggunakan tehnik tersebut.
8.	Eka Putri Hardiyati, Fitman, Dan Rusdinal (2019)	Peran Ganda Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Untuk Memenuhi Kebutuhan Keluarga Di Sungai Musi Sumatra Selatan	Dapat disimpulkan bahwa peranan dan status perempuan pada masyarakat Sungai Musi hulu 1 Palembang telah mengalami perubahan, wanita dipandang pada masyarakat setempat bukan hanya berperan sebagai ibu rumah tangga saja tetapi telah mempunyai peran ganda dan status baru yaitu sebagai	Menggunakan metode kuantitatif.	Penelitian terdahulu berobjek wanita sedangkan penelitian ini berobjekkan pengrajin tempa bisa wanita bisa juga pria.

			wanita yang bekerja seperti: guru, pengusaha, pedagang, dan yang lain sebagainya.		
9.	zulkarnain Abdulrahman (2020)	Teori Maqashid Al-Syatibi Dan Kaitanya Dengan Kebutuhan Dasar Manusi Menurut Abraham Maslow	teori kebutuhan Maslow terutama yang terkait dengan kebutuhan keamanan ( <i>safety needs</i> ) yang mencakup kebutuhan perlindungan dari bahaya dan ancaman penyakit, perang, kemiskinan, kelaparan, perlakuan tidak adil dan sebagainya dapat dijadikan pertimbangan untuk penyempurnaan teori <i>maqasid</i> al-Syatibi.	Sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Sama-sam menggunakan pendekatan kebutuhan dalam maqashid syariah.	Pada penelitian terdahulu membahas keterkaitan maqashid syariah Al-syatibi dengan hirarki motifasi Abraham maslow.
10.	Maftukhatu solikhah dan Abdullsh Sahroni (2020)	Peningkatan Keuangan Keluarga Dalam Perfektif Maqashid Syariah (Studi Pada Driver GO-JEK Di Kota Palembang)	dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pendapatan yang didapat oleh driver Gojek di kota Palembang, dan peningkatan pendapatan memberikan efek atas kesadaran yang tinggi untuk menjalankan kewajiban ibadah kepada Allah, dan	Sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Sama-sam menggunakan pendekatan kebutuhan dalam maqashid syariah.	Penelitian terdahulu menggunakan sampel para GO-JEK di kota Palembang sedangkan penelitian ini mengambil sampel dari para pengrajin tempe di sentra kampung tempe plaju kota palembang.

			<p>ini menunjukkan bahwa driver Gojek lebih memperhatikan pada tingkatan yang sifatnya <i>daruriyat</i> (utama atau primer), dan ini akan berimplikasi pada <i>al-falah</i> yakni bahagia dunia dn juga akhirat atau keseimbangan dunia (materi) dan akhirat (spritualistas)</p>		
--	--	--	--	--	--

Sumber : dikumpulkan dari berbagai sumber

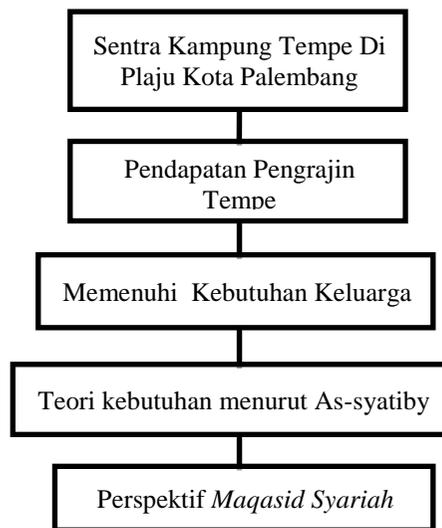
### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir disusun berdasarkan deskripsi teori di atas yaitu hasil dari tinjauan pustaka dan penelitian sebelumnya. Isi dari kerangka berpikir adalah berupa suatu penjelasan sementara terhadap gejalayang menjadi objek masalah.<sup>40</sup> Kebutuhan adalah senilai dengankeinginan. Di mana keinginan ditentukan oleh konsep kepuasan. Dalam perspektif konvensional, kebutuhan ditentukan oleh konsep kepuasan. Pembahasan konsep kebutuhan dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari kajian perilaku konsumen dari kerangka *maqasid syari'ah* (tujuan syari'ah). Sentra

---

<sup>40</sup>Tim Dosen STT Jaffray, *Metodologi Penelitian Pendidikan Teologi*, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray 2016, Hal. 12-13

kampung tempe adalah kompleks perumahan yang mayoritas penduduknya berjualan tempe dan tahu yang lokasinya ada di Plaju kota Palembang, banyak masyarakat yang bergantung kehidupannya pada hasil dari penjualan tempe untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Lalu bagaimana analisis pendapatan pengrajin tempe dalam memenuhi kebutuhan keluarga dalam perfektif maqashid syariah. Berdasarkan darifokus dan tujuan penelitian maka kerangka berfikir dalam penelitian iniadalah sebagai berikut:



**Bagan 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka desain penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Desain penelitian deskriptif adalah desain penelitian yang disusun guna memberikan gambaran secara sistematis mengenai informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan suatu kondisi sosial tertentu, penelitian deskriptif berfokus pada penjelasan sistematis mengenai fakta yang diperoleh pada saat penelitian dilakukan.<sup>41</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini memilih lokasi di Jalan Asia Kelurahan Plaju Ulu Kecamatan Plaju kota Palembang dengan argumentasi bahwa pemilihan lokasi tersebut memenuhi persyaratan sebagai lokasi penelitian untuk memperoleh data, informasi, dan dokumen yang dibutuhkan.

---

<sup>41</sup>Morissan, *Riset Kualitatif*, (Jakarta : Kencana, 2019), Hal 28

### **C. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah Pengrajin Tempe Di Sentra Kampung Tempe Plaju Kota Palembang dengan tujuan untuk mengetahui untuk mengetahui Bagaimana Pandangan Maqashid Syariah Pada Pendapatan Pengrajin Tempe Plaju Kota Palembang Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarganya.

### **D. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah penyamarataan yang terdiri dari objek dan subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti dan kemudian di tarik kesimpulannya.<sup>42</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengrajin tempe yang di Sentra Kampung Tempe Plaju Kota Palembang yang berjumlah 25 pengrajin yaitu 13 pengrajin tempe dan 12 pengrajin tempe dan tahu.

#### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi tersebut yang mana apabila populasi bersekala besar dan tidak memungkinkan

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metodologi penelitian kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung :Alvabeta 2018), Hal 81.

peneliti mempelajari semua pada populasi.<sup>43</sup> Maka di ambil sebagian kecil dari populasi tersebut. Dalam penelitian ini sampel yang di ambil ada 9 pengrajin, pengambilan sampel ini berdasarkan sampel Purposive dikarenakan beberapa pengrajin ini sesuai dengan kriteria penelitian. dalam hal ini kriteria yang dimaksud ialah pengrajin tempe yang termasuk dalam kategori ekonomi menengah kebawah dan yang beragama Islam.

## **E. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah jenis penelitian kualitatif lapangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif objek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif, landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus meneliti sesuai dengan fakta lapangan. Selain itu landasan teori juga dimanfaatkan untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan

---

<sup>43</sup> *Ibid*

pembahasan hasil penelitian.<sup>44</sup> Mengingat penelitian ini menggunakan penelitian lapangan maka dalam mengumpulkan data-data nya mengambil dari lokasi penelitian yang berkenaan dengan permasalahan tersebut, yaitu di Plaju kota Palembang

## **2. Sumber Data**

Sumber data adalah subyek dari mana asal data penelitian itu diperoleh, berdasarkan sumbernya penelitian ini dibagi menjadi :

### **a. Data primer**

Data primer adalah data yang secara langsung di ambil dari objek penelitian oleh peneliti perorangan maupun organisasi.<sup>45</sup> Dalam hal ini peneliti memperoleh data melalui wawancara langsung dengan pelaku pengrajin tempe di sentra kampung tempe Plaju kota Palembang.

---

<sup>44</sup> M.askari zakaria, vivi afriani, KH. M. Zakariyah, metodologi penelitian kualitatif , kuantitatif, action research, research and development (R & D), (Kolaka: yayasan pondok pesantren Al-Waddah warrahmah, 2020) Hal 27

<sup>45</sup>Zulfikardan Nyoman Bidiantara, *Manajemen Riset dengan Pendekatan Komputasi Statistika*, (Yogyakarta :Deepublish, 2014), Hal.100

## **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang didapat secara tidak langsung dari objek penelitian, peneliti mendapatkan data yang telah jadi yang dikumpulkan oleh pihak lain dengan berbagai metode.<sup>46</sup> pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara membaca buku-buku, jurnal, data badan pusat statistik, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karna tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data . tanpa di ketahui tehnik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>47</sup> Penulis melakukan teknik pengumpulan data menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

---

<sup>46</sup>uliansyah Noor, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah, Edisi Pertama*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2016), Hal.38

<sup>47</sup>Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Tindakan)*, (Bandung: ALFABETA,Cv, 2019) Hal 409

## **1. Teknik Observasi**

Observasi didefinisikan sebagai perhatian terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu.<sup>48</sup> Dalam metode observasi hal yang menjadi pengamatan penelitian adalah:<sup>49</sup>

- a) Mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket)
- b) Merekam atau mengamati berbagai fenomena yang terjadi (situasi dan kondisi).
- c) Mempelajari perilaku manusia, proses kerja gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar.

Observasi yang penulis lakukan yaitu mencatat keadaan atau kejadian yang terkait pendapatan pengrajin tempe dalam mencukupi kebutuhan keluarga di sentra kampung tempe Plaju kota Palembang.

## **2. Metode Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap narasumber/informan

---

<sup>48</sup>Muhajirin Dan Maya Panorama, *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Idea Press , 2018. Hal. 210

<sup>49</sup>*Ibid*

pada sumber data.<sup>50</sup> Pada praktiknya, penulis menyiapkan daftar pertanyaan untuk diajukan secara langsung kepada pelaku pengrajin tempe di sentra kampung tempe Plaju kota Palembang. Keunggulan utama wawancara adalah memungkinkan peneliti mendapatkan jumlah data yang banyak. Maka kerjasama yang baik antara pewawancara dengan yang diwawancarai sangat diperlukan.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, pengurangan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, flem, dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan

---

<sup>50</sup>*Ibid*

wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>51</sup> Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber dari dokumentasi tertulis, sesuai dengan keperluan penelitian sekaligus pelengkap untuk mencari data-data yang lebih objektif dan konkret.

### **G. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah penelitian itu sendiri, oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus validasi seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.<sup>52</sup> Dengan kata lain instrumen juga bisa dikatakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data pada saat penelitian ke lapangan. Adapun alat alat yang digunakan yakni:

1. Pedoman wawancara adalah alat yang digunakan dalam melakukan wawancara yang dijadikan dasar untuk memperoleh informasi dari informan yang berupa daftar pertanyaan.

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Op. Cit.* Hal 430

<sup>52</sup> Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktek Penelitian Kualitatif Kuantitatif, PTK, R&D*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018) Hal55

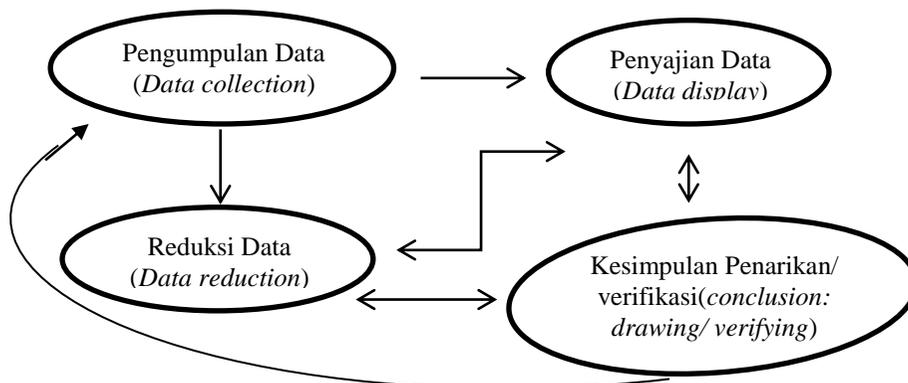
2. Buku catatan dan alat tulis berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data yang dianggap penting.
3. Kamera berfungsi untuk memotret jika peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan, dengan adanya foto dan rekaman ini maka dapat meningkatkan keabsahan akan lebih terjamin.
4. *Tape recorder* berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan dengan informan. Penggunaan *tape recorder* dalam wawancara perlu memberi tahu kepada informan apakah dibolehkan atau tidak.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan evaluasi dari sebuah situasi dari sebuah permasalahan yang di bahas, termasuk didalamnya peninjauan dari berbagai aspek dan sudut pandang, sehingga tidak jarang ditemui permasalahan besar dapat dibagi menjadi komponen yang lebih kecil sehingga dapat diteliti dan ditangani lebih mudah.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Muhajirin dan Maya Panorama, *op. Cit.* Hal 268



Sumber: Jurnal Gantang 2018

### **Bagan 3.1** **Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif**

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis yang di kemukakan oleh Miles dan Huberman sebagai berikut:<sup>54</sup>

1. **Pengumpulan data** merupakan kegiatan untuk memperoleh data yang akurat dan relevan terhadap masalah penelitian. Kegiatan utama dalam setiap penelitian adalah pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan opserfasi, wawancara mendalam dan domuntasi. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/ objek yang di teliti, semua yang dilihat dan didengar di rekam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyan dan berfariasi.

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Op. Cit.* Hal 438

2. **Reduksi data** merupakan proses seleksi. Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum atau memilih hal-hal yang pokok, dan hanya memfokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa, hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan di verifikasi.
3. **Penyajian data** merupakan sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan untuk menganalisis dan mengambil tindakan lain berdasarkan pemahaman. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.
4. **Upaya penarikan kesimpulan** dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda,

mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, namun kesimpulan telah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.